

The Relationship Between Parenting Style and Social Behavior of Early Childhood in Bukit Kemuning Subdistrict, Batang Hari Regency, Jambi Province

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 14, Nomor 1, Februari 2026

DOI: 10.24036/spektrumpls.v14i1.137584

Ledi Amalia^{1,3}, Wirdatul Aini²

^{1, 2} Universitas Negeri Padang

³ lediamalia12@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the low social behavior of early childhood children in Bukit Kemuning Village, Batang Hari Regency, Jambi Province. This is suspected to be due to the suboptimal parenting provided by parents to their children. The objectives of this research are to: (1) determine the description of parental parenting; (2) determine the description of the social behavior of early childhood children; (3) determine whether there is a significant relationship between parental parenting and the social behavior of early childhood children in Bukit Kemuning Village, Batang Hari Regency, Jambi Province. This research is a quantitative approach study with a correlational research type. The population of this research consists of 37 parents who have early childhood children, while the sample is 24 people. The research sample was taken using area random sampling. The data collection technique uses a questionnaire with a questionnaire instrument. The data analysis technique uses the percentage formula and rank order. The results of this research indicate that: (1) parental parenting in Bukit Kemuning Village is still categorized as low; (2) the social behavior of early childhood children in Bukit Kemuning Village is categorized as low; (3) there is a significant relationship between parental parenting and the social behavior of early childhood children in Bukit Kemuning Village.

Keywords: Parenting, Social Behavior, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya adalah lingkungan belajar untuk pengembangan secara positif kapasitas kemampuan agar memberikan manfaat bagi pengembangan diri, kemajuan masyarakat, serta pembangunan bangsa. Pendidikan memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan di Indonesia dapat diakses melalui tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal (Sihaloho et al., 2023).

Pendidikan formal merujuk pada sistem pendidikan yang terstruktur secara hierarkis, mencakup jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Sementara itu, pendidikan informal berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat, berupa kegiatan pembelajaran mandiri yang dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab penuh. Pendidikan nonformal merujuk pada kegiatan pembelajaran yang terjadi di luar sistem pendidikan formal, namun masih dapat diorganisir secara terstruktur dan bertahap, serta memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan, meningkatkan kualitas hidup, dan meningkatkan harkat dan martabat manusia. Ketiga jalur pendidikan ini saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain (Marinta & Syur'aini, 2023).

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial, sehingga perilaku sosial yang positif perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai fondasi perkembangan selanjutnya. Anak yang tidak mampu menyesuaikan perilaku sosialnya dengan lingkungan berisiko mengalami penolakan sosial, rendahnya kepercayaan diri, serta kecenderungan menarik diri, yang dapat menghambat perkembangan berikutnya. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan pola asuh yang tepat, mengingat anak usia dini cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan

keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan dan pengembangan perilaku sosial anak (Husain & Kaharu, 2020).

Perilaku sosial merupakan aktivitas individu dalam berinteraksi dengan orang lain yang menuntut kemampuan bersosialisasi, menjalankan peran sosial, serta menunjukkan sikap yang dapat diterima oleh lingkungan. Perilaku ini berkembang melalui proses pembelajaran untuk bertindak sesuai dengan norma dan harapan masyarakat (Susanto, 2011). Perilaku sosial anak merupakan wujud kepedulian dan perhatian terhadap orang lain. Pada tahap awal perkembangan, kemampuan sosial anak belum berkembang secara optimal, namun melalui interaksi dengan teman sebaya di lingkungannya, anak belajar bekerja sama, berbagi, dan saling menolong (Beaty, 2013).

Perkembangan awal perilaku sosial pada anak usia dini berkembang melalui interaksi anak dengan orang tua atau pengasuh di rumah, khususnya anggota keluarga. Tahap perkembangan ini dimulai sejak kelahiran anak, atau dengan kata lain, sejak terjadinya interaksi antara anak sebagai individu dengan orang-orang di sekitarnya. Sejalan dengan pandangan Nurmalitasari (Miranda, 2021), anak usia dini telah menunjukkan perilaku sosial yang mulai terbentuk, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam melaksanakan kegiatan secara berkelompok. Kegiatan bersama tersebut sering kali berupa permainan. Tanda perkembangan anak usia 4-6 tahun pada tahap ini meliputi: 1) Anak mulai memahami aturan-aturan, baik di lingkungan keluarga maupun di tempat bermain; 2) Anak secara bertahap mulai patuh terhadap peraturan; 3) Anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain; 4) Anak mulai mampu bermain bersama anak-anak lain atau teman sebaya.

Susanto (2011) menekankan bahwa penerapan perilaku sosial pada masa usia dini sangat penting untuk penyesuaian sosial, yang memungkinkan anak-anak berinteraksi, bekerja sama dengan teman atau lingkungan sekitar, saling membantu, berbagi, menunjukkan simpati, empati, dan saling bergantung. Menurut Beaty (2013), standar ideal perilaku sosial pada masa usia dini meliputi empat aspek, yaitu: 1) perilaku empati; 2) murah hati; 3) kerja sama; 4) kepedulian.

Fenomena yang ditemukan dilapangan masih banyak anak usia dini yang perilaku sosialnya belum berkembang sesuai harapan. Hal tersebut dilihat dari interaksi anak dengan lingkungannya seperti orang tua, saudara, teman sebaya maupun orang disekitarnya. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 14 april 2025 dengan Bapak Al-khusairi S.E, selaku Kasi Kesra pemerintahan di Kelurahan Bukit Kemuning Kabupaten Batang Hari. beliau memaparkan bahwa di kelurahan ini terdapat 5 RT dari dusun suka maju atau biasa disebut dengan RW 02 yang memiliki anak usia dini sebanyak 37 anak. Setelah mendapatkan data dari bapak perangkat desa tersebut pada tanggal 15 hingga 25 april 2025 peneliti mulai mewawancarai orang tua yang memiliki anak usia dini di kelurahan tersebut khususnya anak yang berusia 4-6 tahun di kelurahan Bukit Kemuning. Banyak dari orang tua tersebut mengungkapkan bahwa banyak anak yang cenderung sulit untuk mau berinteraksi dengan teman sebayanya, kurangnya rasa empati terhadap teman sebaya, kemampuan kerjasama yang rendah, serta kurangnya kepedulian anak dalam membantu seseorang. Berdasarkan hasil penilaian orang tua di Kelurahan tersebut terlihat data sikap perilaku sosial anak usia dini sebagai berikut :

Tabel 1. Data perilaku sosial anak usia dini Kelurahan Bukit Kemuning

NO.	Perilaku Sosial	Keterangan			Jumlah
		B	C	KB	
1.	Anak memahami dan merespons perasaan orang lain	3	5	14	22
2.	Anak berbagi atau memberi tanpa pamrih	5	7	10	22
3.	Anak bekerja sama dengan orang lain untuk tujuan bersama	4	6	12	22
4.	Anak membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan	4	5	13	22

Sumber : Hasil wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia dini,
RW 02 Kelurahan Bukit Kemuning

Berdasarkan Tabel 1, perilaku sosial anak usia dini di Kelurahan Bukit Kemuning dikategorikan sebagai kurang baik. Hal ini diduga disebabkan oleh kurang optimalnya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Sejalan dengan pandangan Halid (dalam Batinah et al., 2022), faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan perilaku sosial anak usia dini meliputi: (1) cara asuh; (2) lingkungan; (3) teman sebaya. Pendapat ini diperkuat oleh Pohan dan Hoerniasih (2022), yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara pola pengasuhan orang tua dengan perilaku sosial anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengidentifikasi gambaran pengasuhan orang tua terhadap anak usia dini di Kelurahan Bukit Kemuning; 2) Mengidentifikasi gambaran perilaku sosial anak usia dini di Kelurahan Bukit Kemuning; 3) Menganalisis hubungan antara pola pengasuhan orang tua dengan perilaku sosial anak usia dini di Kelurahan Bukit Kemuning.

Keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku sosial anak melalui penerapan pola asuh yang tepat. Orang tua diharapkan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan, mendorong kemandirian, serta menanamkan tanggung jawab. Pola asuh yang diterapkan dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, lingkungan, budaya, dan tingkat pendidikan orang tua, yang secara signifikan berdampak pada perkembangan anak sejak usia dini. Aspek-aspek pengasuhan orang tua meliputi metode mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anak. Baumrind (dalam Daulay, 2014).

Menurut Wibowo (2012), keberhasilan keluarga dalam mendidik anak sangat dipengaruhi oleh model dan jenis pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Masa depan anak secara signifikan dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang diperolehnya selama masa kanak-kanak, termasuk aspek pendidikan dan pengasuhan yang diberikan oleh orang tua. Apabila orang tua mengabaikan kewajiban mereka dalam merawat, membesarkan, dan mendidik anak secara memadai, hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan perilaku sosial anak. Anak mungkin menjadi introvert dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan orang lain. Oleh karena itu, orang tua diharapkan untuk menerapkan pola pengasuhan yang efektif guna memfasilitasi perkembangan perilaku sosial anak yang lebih positif (Yapalalin et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan komprehensif, peneliti tertarik meneliti mengenai “Hubungan Antara Pengasuhan Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Kelurahan Bukit Kemuning Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi”.

METODE

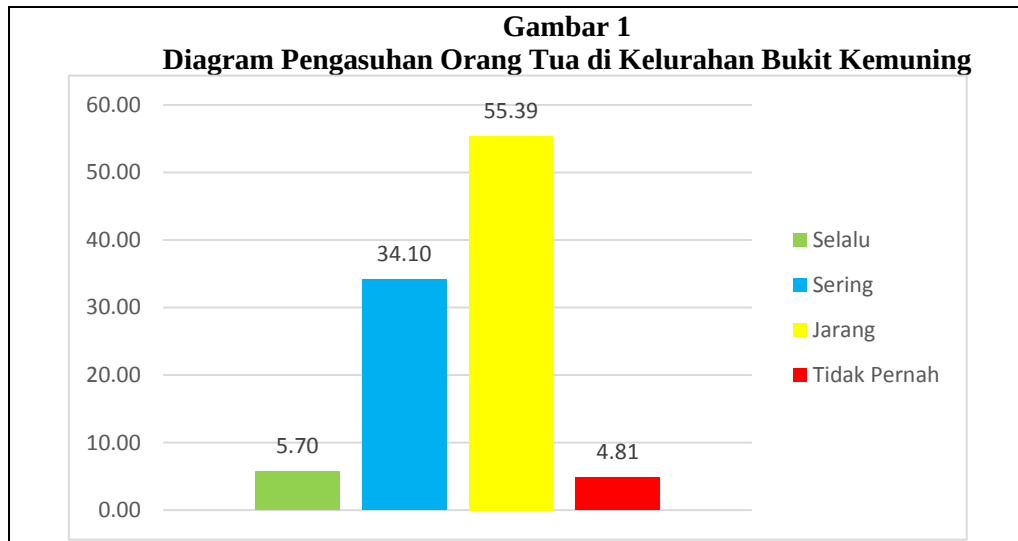
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut (Arikunto, 2014), penelitian korelasi mengamati derajat hubungan variabel. Populasi penelitian terdiri dari 37 orang tua dengan anak berusia 4-6 tahun di Kelurahan Bukit Kemuning Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. Teknik sampling yang digunakan yakni area random sampling, dengan 65% populasi yang diambil sampelnya 24 orang. Data dikumpulkan dengan kuesioner serta disebar kepada responden, yang terdiri dari daftar pernyataan untuk orang tua anak usia dini di Kelurahan Bukit Kemuning, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase, dan untuk mencari korelasinya menggunakan rumus rank order.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Pengasuhan Orang Tua di Kelurahan Bukit Kemuning Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

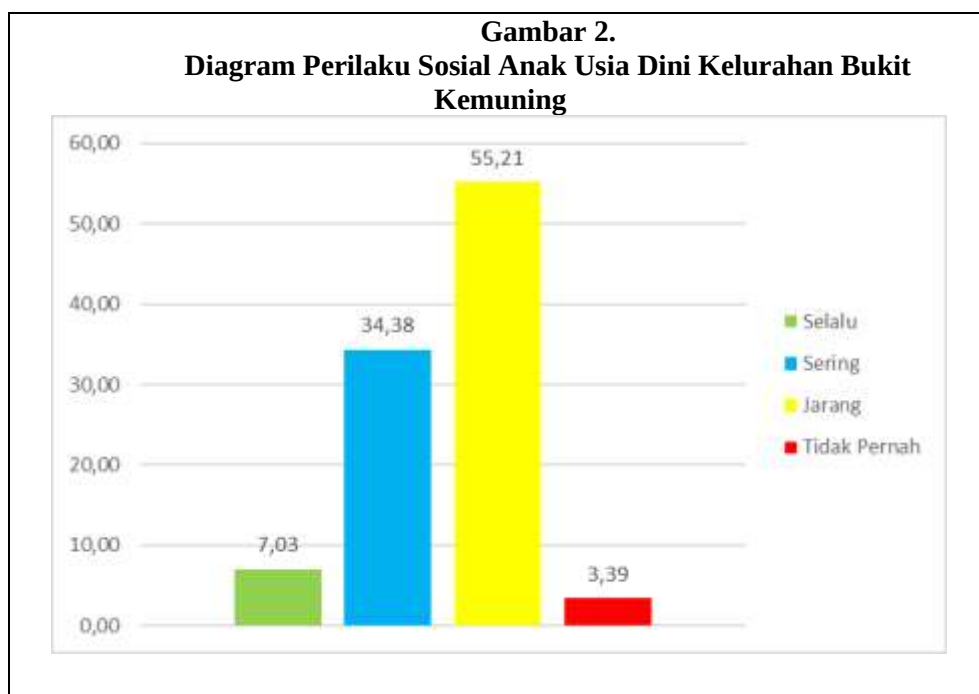
Data mengenai pengasuhan orang tua sebagai variabel X dalam penelitian ini diperoleh menggunakan instrument angket. Variabel pengasuhan orang tua terdiri dari 3 indikator, yakni: (1) Mengontrol (2) Membimbing (3) Mendampingi. Untuk penjelasan yang lebih rinci, lihat gambar 1:



Berdasarkan data yang ditampilkan dapat disimpulkan bahwa pengasuhan orang tua pada anak usia dini dilihat dari aspek mengontrol membimbing mendampingi di kelurahan Bukit Kemuning dikategorikan rendah. Ini menunjukkan persentase rata-rata sebesar 55,39%, dimana sebagian besar responden menyatakan jarang.

Gambaran Perilaku Sosial Anak Usia dini di Kelurahan Bukit Kemuning Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

Data mengenai perkembangan variabel Y penelitian ini diperoleh melalui penggunaan instrumen berupa angket. Variabel Y mencakup 4 indikator, yakni: (1) Perilaku empati (2) Murah hati (3) Kerja sama (4) Kepedulian. Untuk penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada diagram persentase berikut ini:



Berdasarkan gambar 2 disimpulkan bahwa perilaku sosial anak usia dini di Kelurahan Bukit Kemuning tergolong dalam kategori rendah. Ini menunjukkan persentase rata-rata sebesar 55,21%, dimana sebagian besar responden menyatakan jarang.

Hubungan Antara Pengasuhan Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Kelurahan Bukit Kemuning Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

Penelitian ditujukan mengidentifikasi adanya hubungan antara pengasuhan orang tua yang diberikan kepada anak (variabel X) dengan perilaku sosial anak usia dini di Kelurahan Bukit Kemuning (variabel Y). untuk menganalisis digunakan teknik analisis statistik Spearman Rho (*rank order*). Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen berupa angket, dimana setiap item pernyataan dijawab oleh responden dengan skor antara satu sampai empat. Seluruh skor yang diperoleh kemudian dijumlahkan berdasarkan masing-masing variabel, dan selanjutnya ditabulasi serta dianalisis secara sistematis.

Berdasarkan data tersebut serta hasil perhitungan memakai rumus spearman rho, serta keterangan didapatkan nilai $r_{hitung} (0,724) > r_{tabel} (0,404)$, dengan $N=24$ dengan taraf signifikan 5%. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yakni terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua (variabel X) dengan perilaku sosial anak usia dini (variabel Y) di Kelurahan Bukit Kemuning Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.

PEMBAHASAN

Pengasuhan Orang Tua di Kelurahan Bukit Kemuning Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan orang tua pada anak usia dini di Kelurahan Bukit Kemuning Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi dikategorikan rendah. Terlihat dari bukti yang menunjukkan bahwa banyak responden yang memilih alternatif jawaban jarang dari berbagai pernyataan mengenai aspek-aspek pengasuhan orang tua. Aspek-aspek tersebut yakni mengontrol, membimbing, serta mendampingi.

Menurut (Fatma & Munawaroh, 2024) Keluarga adalah tempat pertama bagi anak memperoleh pendidikan karakter, yang meletakkan dasar struktur kepribadian sepanjang hidup. Peran orang tua bersifat *irreplaceable* atau tidak tergantikan oleh siapapun, mengingat kedudukan mereka sebagai wali resmi dan bertanggung jawab penuh terhadap anak-anak dalam keluarga (Syur'aini et al., 2019). Pola pengasuhan merujuk pada bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam lingkungan keluarga, yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak. Dalam membina hubungan dengan anak-anak mereka, orang tua mengadopsi berbagai gaya pengasuhan, metode, atau model, masing-masing dengan kelebihan, kelemahan, dan karakteristik yang berbeda (Maimun, 2017).

Baumrind (dalam Daulay, 2014) mengemukakan bahwa pengasuhan orang tua mencakup tiga aspek yaitu mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak. Pengasuhan orang tua ditinjau dari aspek mengontrol, dimana mencakup pengawasan dan penetapan batasan yang jelas untuk membantu anak memahami perilaku yang dapat diterima dan yang tidak, sehingga mereka merasa aman dan terarah. Pengasuhan orang tua ditinjau dari aspek membimbing menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan orang tua dapat meningkatkan kepribadian anak menjadi lebih baik, membantu mereka mengenali potensi diri, menghadapi kesulitan, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pengasuhan orang tua ditinjau dari aspek mendampingi menunjukkan cara orang tua dalam melibatkan kehadiran nya dalam setiap langkah perkembangan anak, memberikan dukungan dan dorongan yang diperlukan untuk membangun rasa percaya diri dan kemandirian.

Pengasuhan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku, karakter, dan kedewasaan anak. Melalui proses mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak, mereka memperoleh nilai-nilai serta norma yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Rendahnya tingkat pengasuhan orang tua pada -aspek mengontrol, membimbing dan mendampingi, diduga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap belum optimalnya perilaku sosial anak usia dini di Kelurahan tersebut. Dengan demikian, pola asuh orang tua menjadi fondasi utama dalam menentukan arah perkembangan karakter dan perilaku sosial anak. Putri, Andriani, & Ramadhan (2023).

Pengasuhan orang tua di Kelurahan Bukit Kemuning Kabupaten Batang Hari tergolong rendah. Ini faktor yang kontribusi pada belum optimalnya perilaku sosial anak usia dini di Kelurahan tersebut. Maka, orang tua harus mengoptimalkan upaya pengasuhan terhadap anak, karena berpengaruh positif pada pertumbuhannya. Jika orang tua tidak optimal bisa menghambat bagi tumbuh serta kembangnya anak terkhususnya di perkembangan perilaku sosial mereka. Sebagaimana juga ditegaskan oleh Fawsia (dalam Lestari et al., 2021) menyatakan bahwa gaya pengasuhan orang tua sangat memengaruhi perilaku sosial dan kepribadian anak. Pola pengasuhan yang baik akan mendorong perilaku sosial anak ke arah yang lebih baik pula.

Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Kelurahan Bukit Kemuning Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial anak usia dini di Kelurahan Bukit Kemuning Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi dikategorikan sebagai rendah. Hal ini didukung oleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih opsi jawaban “jarang” untuk sejumlah pernyataan terkait aspek perilaku sosial, yaitu empati, murah hati, kerja sama, dan kepedulian.

Menurut (Ismaniar, I., & Hazizah, N, 2019) anak usia dini adalah dalam rentang usia 0-6 tahun, di mana sering disebut sebagai "*golden age*" atau masa emas. Dalam periode ini, pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung dengan pesat serta hebat untuk mencapai semua potensi mereka. Usia dini ialah fase awal tumbuh dan kembang yang sangat cepat, yang menentukan tumbuh kembang selanjutnya dalam kehidupan anak. Di sini peran pendidik serta orang tua sangat perlu untuk memotivasi dan meningkatkan semua aspek pertumbuhan anak, termasuk perkembangan intelektual melalui penerapan teknik pengajaran (Fanny & Surya, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan gambaran bahwa perilaku sosial anak usia dini tergolong rendah pada beberapa aspek utama yaitu perilaku empati, murah hati, kerja sama, kepedulian. Oleh karenanya Perilaku sosial dikaji melalui empat aspek yaitu perilaku empati, murah hati, kerja sama, kepedulian. Perilaku empati merupakan kemampuan untuk menunjukkan kepedulian terhadap orang lain yang sedang mengalami kesulitan atau mengekspresikan perasaan orang lain yang sedang menghadapi masalah. Murah hati merupakan perilaku penting yang perlu dikembangkan pada anak sejak usia dini, karena perilaku ini dalam lingkungan sosial mencerminkan kemampuan anak untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain. anak-anak diajarkan melalui berbagi dan memberi dengan sukarela dan tulus tanpa paksaan sejak usia dini. Kerja sama yakni kemampuan anak untuk bergantian secara sukarela atau melakukan sesuatu dengan gembira. Kepedulian yakni kemampuan anak untuk membantu dan memperhatikan orang lain yang membutuhkan bantuan. (Beaty, 2013).

Susanto (2011) menyatakan bahwa penerapan perilaku sosial pada anak usia dini sangatlah penting karena membantu anak menyesuaikan diri secara sosial, sehingga mereka mampu berinteraksi, bekerja sama dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar, saling membantu, berbagi, menunjukkan simpati dan empati, serta menyadari bahwa mereka saling membutuhkan satu sama lain. Menurut Bar-Tal (dalam Susanto, 2011), perilaku sosial didefinisikan sebagai tindakan sukarela yang dilakukan individu tanpa paksaan, yang bertujuan memberikan manfaat atau kepuasan bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan eksternal. Perilaku sosial ini mencakup berbagai bentuk tindakan atau rencana yang dimaksudkan untuk membantu sesama, tanpa mempedulikan atau mengantisipasi balasan apa pun. Perilaku sosial juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan dorongan, serta faktor eksternal, termasuk pengaruh keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial (Sarwono, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa perilaku sosial ialah suatu kemampuan anak untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara positif. Perilaku tersebut terdiri dari perilaku empati, kemurahan hati, kerja sama dan kepedulian.

Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Kelurahan Bukit Kemuning Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil terhadap data yang ada, menunjukkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua dengan perilaku sosial anak usia dini di Kelurahan Bukit Kemuning Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi,” Dengan demikian diterima kebenarannya

dikarenakan ($r_{hitung} > r_{tabel}$). dimana r_{hitung} (0,724) $>$ r_{tabel} (0,404). Dengan melihat temuan di atas mengindikasikan bahwa pengasuhan orang tua dengan perilaku sosial anak usia dini memiliki hubungan yang sangat signifikan.

Semakin baik pengasuhan yang diberikan orang tua, semakin baik pula perilaku sosial pada anak usia dini. Lingkungan keluarga, terutama pola pengasuhan orang tua, memainkan peran krusial dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak. Sebaliknya, pengasuhan yang kurang baik dari orang tua terhadap anak usia dini dapat menyebabkan melemahnya perilaku sosial anak tersebut. Orang tua berfungsi sebagai model pembelajaran sosial, di mana anak mengamati dan meniru perilaku yang ditunjukkan. Selain itu, hubungan keluarga yang penuh kasih sayang dan dukungan dapat memperkuat rasa aman serta kepercayaan diri anak dalam berinteraksi secara sosial (Durrutun Aisyah et al., 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Halid (dalam Batinah et al., 2022), yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak usia dini meliputi pola asuh, lingkungan, dan hubungan dengan teman sebaya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Siti Farika (2022), yang menemukan hubungan yang signifikan antara pola asuh dan perilaku sosial anak. Penelitian ini mengonfirmasi peran penting pola asuh terhadap perilaku sosial anak usia dini, sejalan dengan penekanan pada pendidikan keluarga (Siti, 2022). Selain itu, terdapat juga penelitian Satyaninrum (2021) yang menunjukkan pengaruh pola asuh terhadap perilaku sosial anak usia dini, dengan nilai R^2 sebesar 0,465, menunjukkan bahwa 46,5% variasi perilaku sosial anak dipengaruhi oleh gaya pengasuhan, sementara 53,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Temuan ini diperkuat oleh Sarwano dan Meinarno (2009), yang menyebutkan pengasuhan sebagai salah satu faktor penentu perilaku sosial. Oleh karena itu, pola asuh dan peran keluarga sebagai model dan acuan untuk perilaku sosial positif bagi anak-anak semakin menjadi hal yang esensial.

Perilaku sosial merujuk pada aktivitas yang melibatkan interaksi dengan orang lain, mencakup tindakan yang memerlukan sosialisasi untuk menghasilkan perilaku yang dapat diterima oleh pihak lain, pembelajaran peran sosial yang diterima secara sosial, serta pengembangan sikap sosial yang pantas bagi orang lain (Susanto, 2011).

Dalam konteks pendidikan keluarga, Pengasuhan yang diberikan orang tua memainkan peran krusial dalam pembentukan dan pengembangan perilaku sosial anak. Pengasuhan yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas mengasuh anak, tetapi juga mendampingi, mengontrol, serta bimbingan yang dapat mendukung pembentukan perilaku sosial pada anak, sehingga anak dapat belajar mengontrol emosi dan perilaku, berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar, serta meningkatkan perilaku akademis yang berhubungan dengan pembelajaran dan pendidikan anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syuraini et al., (2018) Orang tua memikul tugas dan tanggung jawab yang amat besar dan bahkan menentukan masa depan anaknya yang mana orang tua memiliki kewajiban mengawasi anaknya terutama sejak anak berusia dini.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas adanya hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua dan perilaku sosial anak usia dini, pengasuhan yang optimal dari orang tua akan menghasilkan perilaku sosial yang baik pada anak usia dini di Kelurahan Bukit Kemuning Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. sebaliknya jika penerapannya kurang baik maka kurang baik pula perilaku sosial anak usia dini di Kelurahan Bukit Kemuning Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.

KESIMPULAN

Hasil serta pembahasan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Kelurahan Bukit Kemuning Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi”, maka bisa diperoleh kesimpulan yakni: 1) Gambaran pengasuhan orang tua di Kelurahan Bukit Kemuning dalam Pendidikan keluarga dilihat dari aspek mengontrol, membimbing dan mendampingi dikategorikan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden yang didominasi jawaban jarang dalam instrumen penelitian 2) Gambaran perilaku sosial anak usia dini di Kelurahan Bukit Kemuning dilihat dari aspek perilaku empati, murah hati, kerja sama dan kepedulian juga dikategorikan masih rendah. Hal ini terlihat dari pernyataan responden yang didominasi jawaban jarang pada item pernyataan instrumen penelitian 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara

pengasuhan orang tua dengan perilaku sosial anak usia dini di Kelurahan Bukit Kemuning Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beaty, Janice j. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Edisi ketujuh Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Batinah, Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review Factors Affecting Social Interaction In Early Childhood: A Literature Review Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran perkembangan yang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 31–39.
- Daulay, N. (2014). Pola Asuh Orangtua dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Jurnal Darul Ilmi*, 02(02), 76–91.
- Durrotun Aisyah et al., (2024). Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini Pada Keluarga Broken Home. *Journal of Early Childhood Education Studies*.
- Ismaniar. (2019). Optimalisasi Peran Keluarga dalam Stimulasi Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Pendekatan Environmental Print. E-Tech: *Jurnal Ilmu Teknologi Pendidikan*, 6, 1 8.
- Lestari, S. A., Amal, A., & Ilyas, S. N. (2021). *Model Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Hidayah Annasappu Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. 9363.
- Maimun. (2017). *Psikologi Pengasuhan: Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu* (M. Sobry, Ed.; Cetakan Pertama). Sanabil.
- Marinta, R., & Syur'aini, S. (2023). Relationship Between Parenting and Social Emotional Development of Children Aged 3-4 Years in Tenam Village, Muara Bulian District. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(2), 282. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i2.121809>.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sihaloho, W., Pratiwi, R. U., Sari, I. P., Aini, I. Q., Yunita, Z., & Winanda, T. (2023). Perkembangan Konsep Pendidikan dan Klasifikasi Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 754–762. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4169>
- Syur'aini, S., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2019). Penanaman Nilai Karakter sebagai Upaya Mereduksi Dampak Negatif Era Digital. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101344>